

**PENERAPAN PERILAKU ISLAMI MAHASISWA KEPERAWATAN
POLITEKNIK 'AISYIYAH SUMATERA BARAT DALAM KEHIDUPAN
PRIBADI DAN KELUARGA SESUAI PHIWM**

***APPLICATION OF ISLAMIC BEHAVIOR OF AISYIYAH POLYTECHNIC
STUDENTS IN WEST SUMATRA POLYTECHNICAL LIFE IN PERSONAL
AND FAMILY LIFE ACCORDING TO PHIWM***

Desi Asmaret¹⁾, Nurhaida²⁾, Trisna Jayati³⁾

¹⁾* Prodi Hukum Keluarga FAI UM Sumatera Barat. Email: desiasmaret.da@gmail.com

²⁾ Prodi D III Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumbar

³⁾ Prodi D4 K3 Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa Keperawatan Diploma Tiga Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat dalam menerapkan Perilaku Islami dalam kehidupan Pribadi dan Keluarga sesuai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif. Data-data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi dan partisipasi, pertanyaan tertulis dilakukan melalui google form, wawancara dan dokumentasi. Data itu kemudian diolah secara analitis deskriptif. Responden penelitian terdiri atas mahasiswa keperawatan berjumlah tujuh puluh enam orang. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa keperawatan bernilai sangat Sangat baik 36,8 %, Baik 57,9 %, Cukup 5,3 %, kurang 0 % sesuai dengan PHIWM. Artinya secara umum dalam implementasi PWIM rata-rata adalah baik, meskipun setelah dikonfirmasi masih ada yang tidak konsisten menjalankan sholat dan mengaji dalam keluarga dan di antaranya keluarga masih ada yang bersikap kasar. Hasil ini berimplikasi kepada pentingnya pihak kampus melakukan peningkatan dan pengembangan pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah/ Ke'Aisyiyahan (AIKA) dibidang PHIWM dengan memperhatikan lima indikator PHIWM dalam kehidupan pribadi dan enam indikator PHIWM dalam kehidupan keluarga mahasiswa.

Kata Kunci: Pribadi, Keluarga, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat.

ABSTRACT: This study aims to determine the extent to which the knowledge, attitudes and actions of Diploma Three Nursing students of the 'Aisyiyah Polytechnic of West Sumatra in implementing Islamic Behavior in personal and family life according to the Islamic Life Guidelines for Muhammadiyah Citizens (PHIWM). This study uses a phenomenological method, which is a type of qualitative research. The data were collected by means of observation and participation, written questions were done through google forms, interviews and documentation. The data was then processed descriptively analytically. The research respondents consisted of seventy-six nursing students. This study concludes that the knowledge, attitudes, and actions of nursing students are very good 36.8%, good 57.9%, quite 5.3%, less than 0% according to PHIWM. This means that in general the implementation of PWIM on average is good, although after confirmation there are still those who are not consistent in performing prayers and the Koran in the family and among them there are families who are still rude. These results have implications for the importance of the campus to improve and develop the development of Al-Islam

Kemuhammadiyah/Ke'Aisyiyahan (AIKA) in the field of PHIWM by paying attention to five indicators of PHIWM in personal life and six indicators of PHIWM in student family life..

Keywords: *Personal, Family, Islamic Life Guidelines for Muhammadiyah Citizens (PHIWM). 'Aisyiyah Polytechnic, West Sumatra.*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa Keperawatan Diploma Tiga Politeknik 'Aisyiyah adalah mahasiswa yang terdiri atas latar belakang kehidupan pribadi dan keluarga yang tidak terlalu beragam. Ditinjau dari segi ekonomi, umumnya berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, dari kehidupan kedua orang tua petani, nelayan dan pedagang, sebagian kecil dari keluarga PNS. Mereka berasal dari berbagai daerah di seluruh Sumatera Barat, di antaranya dari Pesisir Selatan, Pariaman dan Kabupaten Pariaman, Pasaman dan Pasaman Barat, Solok dan lain-lain, sedangkan mereka semua beragama Islam.

Apabila dilihat dari latar belakang mahasiswa yang umumnya berasal dari Sumatera Barat, maka dipahami dari pandangan masyarakat secara umum, sebagian besar mereka tentu berasal dari kehidupan yang religius karena Sumatera Barat adalah daerah yang terkenal dengan ABS, SBKnya yaitu "Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah. Syara' Mangato Adat Mamakai (adat bersendikan syara' dan syara' bersendikan al-Qur'an, syara' mengatakan, adat memakaikan). Artinya masyarakat Sumatera Barat terkenal dengan sebutan Nagari Beradat dan Nagari Beragama atau berbudaya kehidupan Islami. Oleh sebab itu, seharusnya perilaku mahasiswa Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat juga mencerminkan perilaku Islami baik dalam kehidupan pribadi maupun keluarga.

Perilaku Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku sebagaimana digambarkan dalam Konsep Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah (Fauzi 2000) karena mahasiswa keperawatan yang menjadi subjek penelitian ini adalah calon-calon perawat yang akan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien jika mereka sudah bekerja menjalankan profesi sebagai perawat. Mahasiswa ini merupakan kader-kader persyarikatan yang sudah mendapatkan materi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah/Ke'Aisyiyahan (AIKA) selama dua semester bagi angkatan tiga dan satu semester bagi angkatan satu dan dua. Juga sudah di Baitul Arqam Dasar pada awal semester satu dan Baitul Arqam Purna pada mahasiswa tingkat tiga yang dilaksanakan oleh Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat bekerja sama dengan Majelis Kader Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Barat. Di mana pada kedua bentuk kegiatan tersebut sudah pula diberikan materi PHIWM.

Selanjutnya, PHIWM dalam kehidupan pribadi dan keluarga adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara pribadi dan keluarga sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Untuk menilai apakah mahasiswa Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah sudah menerapkan perilaku hidup Islami sesuai tuntunan PHIWM maka perlu dijelaskan indikator yang akan menjadi patokan penilaian kepribadian Islami dalam kehidupan pribadi sebagaimana konsep PHIWM antara lain: 1) Bersihnya akidah; 2) Menerapkan akhlak yang mulia; 3) Menjalankan ibadah mahdhah dengan sebaik-baiknya; 4) Berorientasi hablum minallah dan hablum minannas 5) Etos kerja Islami, seperti: kerja keras, disiplin, tidak menyalahgunakan waktu, berusaha secara maksimal/optimal untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan untuk menilai apakah mahasiswa Keperawatan Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat telah menerapkan perilaku Islami dalam keluarga sesuai PHIWM maka indikator yang akan menjadi patokan penilaian kepribadian Islami dalam kehidupan keluarga sebagaimana konsep PHIWM antara lain: 1) Memiliki keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah; 2) Orang tua sebagai tempat uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi anak dan anggota keluarga; 3) Orang tua memiliki perhatian dalam pendidikan anak; 4) Anggota keluarga tidak mempraktikkan kekerasan kepada anak dan anggota keluarga; 5) Anggota keluarga memiliki kepedulian sosial; 6) Pelaksanaan Sholat menjadi prioritas dalam keluarga.

Semua indikator di atas merupakan indikator yang mutlak dimiliki oleh warga persyarikatan sesuai dengan keyakinan dan pemahaman Keislaman. Dipilihnya kehidupan pribadi karena mahasiswa Politeknik ‘Aisyiyah merupakan kader yang dipersiapkan sebagai subjek dakwah yang mengemban amanah persyarikatan untuk melakukan amar ma’ruf nahi mungkar. Begitu pun pemilihan kehidupan keluarga, karena keluarga adalah tempat sosialisasi pertama bagi seorang anak seperti mahasiswa dalam membentuk kepribadiannya karena keluarga adalah tempat persemaian tingkah laku dan interaksi pertama yang menentukan pola tingkah laku anak atau mahasiswa terhadap orang lain (Sholikhah, A. 2020).

Berdasarkan itu, maka permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa Keperawatan Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat dalam menerapkan Perilaku Islami di kehidupan Pribadi dan Keluarga sesuai dengan Tuntunan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM)?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa Keperawatan Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat dalam menerapkan Perilaku Islami di kehidupan Pribadi dan Keluarga sesuai PHIWM. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui apakah perilaku mahasiswa Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat telah sesuai dengan PHIWM atau belum, sebagai garansi bahwa Polita Sumbar sudah memberikan perhatian dalam kehidupan pribadi dan keluarga mahasiswanya. Inovasi penelitian ini adalah pembuktian tentang efektifitas pelaksanaan PHIWM bagi mahasiswa Keperawatan di Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat dalam kehidupan pribadi dan keluarga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *fenomenologi* di mana peneliti berusaha memahami (yaitu memahami-interpretasi dalam arti berempati dan memahami dalam arti berusaha memaknai) serta menafsirkan tingkah laku mahasiswa pada situasi tertentu baik dalam kehidupan pribadi dan keluarga mereka dengan tujuan memahami mahasiswa secara mendalam dan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi dari fenomena-fenomena yang ada di antara pribadi dan keluarga mahasiswa (Hajaroh, 2010). Kesadaran diri mahasiswa dalam merefleksikan pada sesuatu yang dilihat, dipikirkan, diingat dan diharapkan, inilah yang disebut dengan menjadi fenomenologi.

Dalam penelitian ini antara paradigma, pendekatan dan metode penelitian berada pada satu alur logis. Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan pendekatan kualitatif, studi fenomenologi ini juga memberikan kemungkinan peneliti untuk melakukan analisis data dengan *Interpretative phenomenology analysis* (IPA) karena memiliki prosedur analisis data yang terperinci dan terstruktur.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan *interview*. baik *interview*

mendalam (*in-depth interview*) maupun interview biasa. *In depth interview* dalam penelitian fenomenologi bermakna mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa keperawatan Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat berjumlah 76 orang. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan fenomena penerapan perilaku Islami dalam kehidupan pribadi mahasiswa dan keluarganya berdasarkan sudut pandang mahasiswa itu sendiri, sehingga peneliti akan fokus pada analisis perilaku, pendapat, sikap dan opini mereka tentang pengalamannya dalam menerapkan perilaku Islami menurut PHIWM.

Tempat dan lokasi penelitian ini adalah Kampus Politeknik ‘Aisyiyah Sumatera Barat yang terletak di Jalan Penjernihan Tiga Gunung Pangilun Padang. Waktu penelitian berlangsung selama tujuh bulan yaitu dari bulan Juni sampai dengan Desember 2021.

Sumber dan analisis data

Sumber data terdiri dari data primer dan skunder. Data primer penelitian ini berasal dari dokumen PHIWM dan artikel jurnal yang relevan. Sementara data skunder berasal dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan mahasiswa. Data yang diperoleh dengan cara *in-dept nterview* dianalisis dengan cara *Interpretative phenomenology analysis (IPA)* sesuai alur analisis sebagai berikut: 1) Membaca dan membaca ulang (*Reading and re-reading*); 2) Catatan awal (*Initial noting*); 3) Mengembangkan tema emergent (*Developing Emergent themes*); 4) Mencari koneksi tema yang muncul (*Searching for connections across emergent themes*); 5) Memindahkan kasus-kasus berikutnya (*Moving the next cases*); and 6) Mencari pola lintas kasus (*Looking for patterns across cases*) (Hajaroh, 2010).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PHIWM (Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah)

PHIWM adalah salah satu produk hukum Muhammadiyah untuk memberikan tuntunan dalam segala aspek kehidupan warga persyarikatan dalam semua aspek kehidupan (Rohmadi, 2007). PHIWM merupakan keputusan Mukhtamar Muhammadiyah Ke-44 Tanggal 8 s/d 11 Juli Tahun 2000 Di Jakarta.

Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mengembangkan seni dan budaya yang menunjukkan perilaku *uswatun hasanah* (teladan yang baik). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah juga merupakan seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada al-Qur’an dan Sunnah untuk menjadi pola tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah, bahwa yang dimaksud dengan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya ini adalah masyarakat yang bertauhid. Masyarakat yang bertauhid mempunyai ciri-ciri yang dikenal adalah masyarakat moderat, teladan, inklusif dan toleran, solid dan peduli pada sesama. Masyarakat moderat adalah masyarakat yang melaksanakan amanah sebagai khalifah (wakil Allah) di muka bumi untuk menciptakan kemakmuran, keamanan, kenyamanan, dan keharmonisan serta cepat menyadari kesalahan dan cepat meminta maaf, sehingga terhindar dari dosa dan durhaka yang berkepanjangan sebagai upaya mendapatkan kebahagiaan di akhirat (Kinapti, 2019).

2. Konsep Perilaku Islami dalam Kehidupan Pribadi dan Keluarga

Perilaku secara luas dapat diartikan segala jenis tingkah laku manusia baik perbuatan atau tindakannya sebagai makhluk hidup. Justeru itu, perilaku memiliki bermacam-macam arti karena ia merupakan reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya. KBBI mengartikan kata Perilaku/pe-ri-la-ku/ adalah segala tanggapan dan reaksi individu terhadap ransangan dan lingkungan atau faktor-faktor yang melingkupinya (<https://kbbi.web.id/perilaku>). Seperti perbuatan manusia berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Konsep perilaku menurut Notoatmojo pada hakikatnya merupakan tindakan atau aktivitas manusia dan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar yang bentangnya sangat luas. Teori ini dikenal dengan stimulus organisme respon (SOS) (Lw Thita, 2018). Jadi, perilaku adalah semua tindakan dan respon atau reaksi manusia secara individu yang muncul akibat ransangan dari lingkungan dan faktor-faktor yang melingkupinya. Oleh sebab itu, perilaku merupakan segala kegiatan manusia yang dapat diamati secara langsung atau tidak. Sedangkan perilaku Islami yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perbuatan dan tindakan manusia yang berdasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam dan dikaitkan dengan Tuhan sehingga membentuk kepribadiannya.

Kepribadian adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata) (Herdiyanto dan Sriyanto 2020). Apabila seorang mahasiswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik, maka ia akan berhasil dalam perkuliahannya karena akan memiliki etos yang tinggi dalam belajar, sebaliknya apabila seorang mahasiswa memiliki sikap dan kepribadian yang jelek maka akan menghasilkan mahasiswa dengan etos yang jelek pula dalam belajar. Sesuai PHIWM bahwa setiap warga Muhammadiyah harus mempunyai etos kerja Islami, seperti: kerja keras, disiplin, tidak menyia-nyaiakan waktu dan berusaha secara maksimal/ optimal untuk mencapai suatu tujuan (Fauzi, 2000).

Pada dasarnya kepribadian yang membentuk karakter mahasiswa secara individu ini akan memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan karakter bangsa yang bermartabat dan menjadi faktor pendukung bagi proses percepatan pembangunan suatu bangsa (Ibid).

Mahasiswa Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat berada pada rentang usia remaja dan dewasa awal, yaitu 17 sampai dengan 22 tahun. Usia remaja merupakan usia yang berkesan dalam perkembangan integrasi kepribadian. Kematangan dan perkembangan remaja membutuhkan bimbingan untuk memahami ajaran agama, diri dan lingkungannya. Kepribadian individu mahasiswa tentu tidak serta merta terbentuk tanpa ada bimbingan dan pembiasaan orang tua di dalam keluarga.

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 ayat 6, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Anggota keluarga terdiri atas suami dan istri atau suami, istri dan anak, atau ayah dan anaknya (duda) atau ibu dan anaknya (janda) (Presiden Indonesia, 2009). Keluarga merupakan lingkungan terdekat mahasiswa sebagai remaja. Apabila sebuah keluarga tidak dapat menjalankan fungsi dan peranannya dalam pembentukan kepribadian Islami anggota keluarga, maka tentu tidak akan terbentuk kepribadian mahasiswa yang diharapkan dalam PHIWM.

Keperibadian Islami dalam keluarga berawal dari proses yang dilakukan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga yang berlandaskan kepada nilai-nilai Islam akan membentuk perilaku anak menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau

pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Taubah, 2016)

Perilaku yang wajib ditanamkan oleh kedua orang tua kepada anggota keluarga adalah perilaku Nabi Muhammad SAW karena perilaku beliau merupakan implementasi dari nilai-nilai dalam al-Qur'an yang dalam peleaksanaannya Rasulullah SAW memberikan kebebasan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. Oleh sebab itu setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi SAW dalam mempraktikkan akhlak mulia, sehingga menjadi uswah hasanah yang diteladani oleh sesama berupa sifat sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Firman Allah SWT.:

وَأِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ. لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Qalam/68 : 4 dan Q.S. Al Ahzab/33: 21).

3. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan perilaku Islami mahasiswa Keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat belum pernah dilakukan, Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang Penerapan PHIWM ini. Di antaranya adalah: Rohmadi, R. (2007) dari Muhammadiyah Malang dengan judul penelitian Implementasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) pada Kehidupan Keluarga dan Relevansinya Terhadap pembentukan Keluarga Sakinah. (Penelitian ini menganalisis tentang relevansi antara implementasi PHIWM dalam keluarga dengan pembentukan keluarga sakinah yang diteliti dari keluarga PRM Jetak Ngasri Kabupaten Malang.

Penelitian Rohmadi ini menemukan hubungan antara penerapan PHIWM dengan pembentukan keluarga sakinah bahwa keberhasilan PRM Jetak Ngasri dalam penerapan PHIWM pada kehidupan keluarga terletak pada keberhasilannya dalam menciptakan kebahagiaan dalam keluarga sebab PHIWM bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan tuntunan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, begitupun sebaliknya (Herdiyanto dan Sriyanto 2021). Meskipun penelitian ini masih meneliti hal yang sama yaitu implementasi PHIWM dalam kehidupan keluarga, namun subjek dari penelitian ini sangat berbeda yaitu keluarga pimpinan ranting Muhammadiyah, sementara penulis meneliti subjek pribadi dan keluarga dari mahasiswa Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat.

Herdiyanto, H., & Sriyanto, S. (2021) dengan judul penelitian Kepribadian Guru Muhammadiyah (Telaah Buku PHIWM) yang dipublis pada Jurnal Studi Islam, *al-Hamra* (2), halaman 148-159. Penelitian yang merupakan penelitian pustaka ini menggali konsep kepribadian guru yang terdapat di dalam PHIWM. Herdiyanto, H., Sriyanto, S menemukan hasil bahwa ada beberapa nilai di dalam buku PHIWM tersebut yang dapat diinternalisasikan dalam membentuk kepribadian seorang guru, khususnya guru di sekolah Muhammadiyah, yaitu karakter *ibād alrahmān*, uswah *hasanah*, kepribadian yang shalih, etos kerja Islami dan komitmen yang istiqamah (Erdiyanto dan Sriyanto 2020). Penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan baik dari segi subjek maupun dari segi metodologi.

Selanjutnya, Husnul Khotimah, Septiand , Dr.Ari Anshori, M.Ag dan Dr. Mutohharun

Jinan.,M.Ag (2021) *Implementasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dalam Kehidupan Pribadi Mahasiswa Menuju Terbentuknya Muslim Kaffah (Studi Kasus di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan PHWIM dalam kehidupan pribadi mahasiswa yang meliputi ranah aqidah, akhlak dan mu'amalah walaupun belum sempurna. Penelitian ini lebih dititikberatkan tentang metode yang dipakai oleh Pondok Hajjah Nuriyah Sabran dalam menerapkan PHIWM kepada para mahasiswanya, sedangkan penelitian penulis adalah mengetahui sejauhmana pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa dalam menerapkan PHWIM baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan keluarga (Khotimah, Septi, Anshori dan Jinan, 2021).

4. PHIWM dalam Kehidupan Pribadi Mahasiswa Perawat Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

Ada 76 orang mahasiswa yang diobservasi dan dilakukan wawancara. Observasi dilakukan kepada 11 orang laki-laki dan 65 orang perempuan dengan rentang usia 18 tahun sampai 22 tahun. Untuk menggali apakah mahasiswa secara pribadi telah menerapkan perilaku Islami dalam kehidupan pribadi, maka ada lima hal yang diobservasi yaitu:

- 1) Apakah mahasiswa sudah menerapkan akidah yang bersih dari syirik, kurafat dan bid'ah?
- 2) Apakah mahasiswa sudah menerapkan akhlak yang mulia?
- 3) Apakah mahasiswa sudah menjalankan ibadah mahdhah dengan sebaik-baiknya?
- 4) Apakah mahasiswa sudah berorientasi *hablum minallah* dan *hablum minannas*?
- 5) Apakah mahasiswa sudah menerapkan etos kerja Islami meliputi kerja keras, disiplin dan tidak menyia-nyiakan waktu?

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan sehari-hari perilaku mahasiswa terhadap lima pertanyaan di atas dan disempurnakan dengan penyebaran angket melalui media google form. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Hasil obsevasi membuktikan bahwa mahasiswa Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat sudah menerapkan akidah yang bersih dari syirik, kurafat dan bid'ah serta menerapkan akhlak yang mulia dalam kategori sangat baik menjawab 30 orang, baik 44 orang, dan cukup 2 orang. Mahasiswa juga sudah menjalankan ibadah mahdhah dengan sebaik-baiknya dalam kategori sangat baik 22 orang, baik 44 orang, dan cukup 4 orang. Mahasiswa sudah berorientasi *hablum minallah* dan *hablum minannas* dengan kategori sangat baik 29 orang, baik 45 orang dan cukup 2 orang. Serta mahasiswa sudah menerapkan etos kerja Islami dalam kategori sangat baik 22 orang, baik 46 orang, dan cukup 8 orang. Semua mahasiswa tidak ada yang termasuk kategori kurang.

Observasi ini menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan yang lurus antara satu jawaban dengan jawaban yang lain. Di antaranya apabila mereka menjawab sangat baik untuk pertanyaan yang pertama maka seterusnya pertanyaan berikutnya akan tetap dijawab dengan sangat baik, begitu juga terhadap kategori jawaban dari pertanyaan yang lain. Artinya terjadi konsistensi jawaban karena masing-masing pertanyaan adalah saling berhubungan satu dengan lainnya.

Hasil ini kemudian didalami oleh peneliti dengan melakukan wawancara biasa dan mendalam kepada mahasiswa. Maka ditemukan jawaban mahasiswa yang hampir seragam untuk pelaksanaan PHIWM dalam kehidupan Pribadi khususnya dalam menjalankan ibadah mahdah seperti pelaksanaan ibadah sholat sekaligus berakhlak yang mulia.

Di antara jawaban mahasiswa tentang sholat dan *habluminallah* itu adalah: 1) Sholat dapat membantu kehidupan menjadi mudah, membawa ke jalan yang benar jika benar-benar dijalankan dengan ikhlas. 2) Pelaksanaan sholat menjadi prioritas dalam keluarga. 3) Sholat menurut mereka adalah tiang agama. 4) Sholat wajib dikerjakan tepat waktu. 5) Sholat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan. 6) Sholat diajarkan oleh orang tua mereka sejak kecil.

Sementara di antara jawaban mahasiswa yang hampir seragam tentang pelaksanaan akhlak yang mulia dan *hablumminannas* adalah: 1) Jika ada rezeki akan memberikan sumbangan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan. 2) Membantu tetangga dan saling tolong menolong bagi yang membutuhkan. 3) Membantu orang lain tanpa meminta imbalan atau pamrih. 4) Membantu sesama yang membutuhkan walau tidak seberapa. 5) Kebiasaan memberi karena dicontohkan oleh orang tua yang selalu membantu orang sekitar lingkungan apabila membutuhkan pertolongan.

Mahasiswa yang berada pada kategori cukup yaitu pada pertanyaan tentang akidah, akhlak, dan etos kerja. Pada masalah akidah dua orang itu menjawab belum memahami tentang akidah. Pada pertanyaan etos kerja Islami, mereka menjawab masih suka menyia-nyaiakan waktu dari pada belajar.

Dari hasil penelitian tentang implementasi PHIWM mahasiswa dalam kehidupan pribadi, terlihat bahwa tema penting yang paling layak untuk dikembangkan adalah Pembiasaan PHWIM bagi mahasiswa dalam kehidupan pribadi masih perlu dibimbing dan dikembangkan. Apabila mahasiswa sudah menjalankan akidah dengan sempurna maka otomatis tercermin dalam ibadah sehari-hari, akhlak mulia, kebiasaan berbuat baik dengan Tuhan dan manusia, serta menumbuhkan semangat bekerja dengan etos yang Islami. Ini dapat disimpulkan dari jawaban mahasiswa yang konsisten terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan kategori yang sama. Secara umum mahasiswa telah melaksanakan PHIWM dalam kehidupan pribadi sekalipun masih belum sempurna.

5. PHIWM dalam Kehidupan Keluarga Mahasiswa Perawat Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat

Ada 76 orang mahasiswa yang diobservasi dan dilakukan wawancara. Observasi dilakukan kepada 11 orang laki-laki dan 65 orang perempuan dengan rentang usia 18 tahun sampai 22 tahun. Untuk menggali apakah mahasiswa secara pribadi telah menerapkan perilaku Islami dalam kehidupan pribadi, maka ada lima hal yang diobservasi yaitu:

- 1) Apakah mahasiswa memiliki keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah?
- 2) Apakah orang tua sebagai tempat uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi anak dan anggota keluarga?
- 3) Apakah orang tua memiliki perhatian dalam pendidikan anak?
- 4) Apakah anggota keluarga tidak mempraktikkan kekerasan kepada anak dan anggota keluarga?
- 5) Apakah anggota keluarga memiliki kepedulian sosial?
- 6) Apakah Pelaksanaan Sholat menjadi prioritas dalam keluarga?

Observasi dilakukan dengan mengajukan kepada mahasiswa lima pertanyaan di atas melalui penyebaran angket dengan media google form. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Hasil observasi membuktikan bahwa keluarga mahasiswa Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat memiliki keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah dalam kategori sangat baik menjawab 30 orang, baik 44 orang, dan cukup 2 orang. Mahasiswa memiliki orang tua sebagai tempat uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi anak dan anggota

keluarga dengan kategori sangat baik 28 orang, baik 44 orang, dan cukup 4 orang. orang tua memiliki perhatian dalam pendidikan anak dengan kategori sangat baik 29 orang, baik 45 orang dan cukup 2 orang. anggota keluarga memiliki kepedulian sosial dalam kategori sangat baik 22 orang, baik 46 orang, dan cukup 8 orang. Semua mahasiswa tidak ada yang termasuk kategori kurang dan menjawab bahwa keluarga menjadikan sholat sebagai prioritas dalam keluarga.

Hasil ini kemudian didalami oleh peneliti dengan melakukan wawancara biasa dan mendalam kepada mahasiswa. Maka ditemukan jawaban mahasiswa yang tidak beragam. Di antara jawaban-jawaban mahasiswa tentang memiliki keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah adalah: 1) Keluarga selalu rukun. 2) Orang tua yang harmonis. 3) Keluarga yang baik dan pandai bersyukur. Jawaban mahasiswa tentang orang tua sebagai tempat uswatun hasanah (teladan yang baik) bagi anak dan anggota keluarga adalah: 1) orang tua telah mengajarkan berbuat baik kepada tetangga. 2) Orang tua adalah contoh yang baik dengan mengajarkan dan mengarahkan agar berprilaku yang baik. Jawaban mahasiswa tentang apakah orang tua memiliki perhatian dalam pendidikan anak adalah: 1) Orang tua memiliki perhatian dalam pendidikan anaknya. 2) Orang tua menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi. 3) Orang tua mensupport anaknya untuk menuntut ilmu. 4) Orang tua mengajarkan cara beragama dan mendidik kehidupan yang baik dengan cara belajar dari alam. 5) Orang tua tidak berpendidikan tinggi tapi tetap memperhatikan pendidikan anaknya. Rata-rata mahasiswa tidak memiliki orang tua dan keluarga yang mempraktikkan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) karena mahasiswa memiliki keluarga dan orang tua yang mendidik dengan kasih sayang. Untuk urusan ibadah terutama sholat rata-rata orang tua mengajari dan mengajak anak untuk sholat dan beribadah.

Jawaban 2 orang mahasiswa yang berada pada kategori cukup adalah pada pertanyaan tentang KDRT. Setelah didalami mereka menjawab bahwa terdapat perlakuan keras orang tua ketika mendidik anaknya, Begitu juga dengan kakak-kakaknya yang laki-laki, meskipun diakui mahasiswa itu sebagai bentuk nasihat karena dia memang bersalah. Hal ini memerlukan pendalaman lebih lanjut melalui bimbingan Penasehat Akademis atau Konseling.

Dari hasil penelitian tentang implementasi PHIWM mahasiswa dalam kehidupan keluarga, terlihat bahwa tema penting yang paling layak untuk dikembangkan adalah Pembiasaan PHWIM bagi mahasiswa dalam kehidupan keluarga masih perlu bimbingan karena belum semua berada pada kategori sangat baik, meskipun setelah diwawancara mereka menjawab seragam telah harmonis, memberikan contoh atau perhatian dalam pendidikan anak-anaknya sebab apabila keluarga dan orang tua mahasiswa sudah sakinah wa rahmah, maka secara otomatis akan tercermin dalam sholat sehari-hari, keteladanan orang tua, semangat memberikan pendidikan kepada anak, kepedulian sosial, dan tidak akan terjadi KDRT dalam rumah tangga. Hal Ini dapat disimpulkan dari jawaban mahasiswa yang konsisten terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan kategori yang sama. Secara umum mahasiswa telah melaksanakan PHIWM dalam kehidupan keluarga sekalipun masih belum sempurna.

D.PENUTUP

Simpulan penelitian ini adalah penerapan perilaku Islami mahasiswa keperawatan Politeknik 'Aisyiyah Sumatera Barat dalam kehidupan pribadi dan keluarga sudah sesuai dengan PHIWM baik dari segi pengetahuan, sikap dan tindakan. Tingkat kesesuaiannya rata-rata berada pada level sangat baik 36,8 %, baik 57,9 %, dan cukup 5,3 %. Kehidupan pribadi dan keluarga mahasiswa sesuai PHIWM ini masih membutuhkan bimbingan baik pengetahuan sikap maupun tindakan dalam kehidupan pribadi dan keluarga sehari-hari.

Hasil ini berimplikasi kepada pentingnya pihak kampus melakukan peningkatan dan pengembangan pembinaan Al-Islam Kemuhammadiyah/ Ke'Aisyiyahan (AIKA) dibidang PHIWM dengan memperhatikan lima indikator PHIWM dalam kehidupan pribadi dan enam indikator PHIWM dalam kehidupan keluarga mahasiswa. Mahasiswa yang masih dalam kategori cukup dan kurang memerlukan bimbingan khusus oleh pihak kampus, melalui berbagai kegiatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Ke'Aisyiyahan yang berkelanjutan dan stimulan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fuad Fauzi_11108155.pdf, Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44, Tanggal 8 s/d 11 Juli Tahun 2000 Di Jakarta.
- Herdiyanto dan Sriyanto, Kepribadian Guru Muhammadiyah (Telaah Buku PHIWM), al-Hamra, Jurnal Studi Islam, Volume 1, No. 2, Agustus, 2020: 148-159
<https://kbbi.web.id/perilaku>
- Hajaroh, Mami. "Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi." Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010, 1–21.
- Herdiyanto, H., & Sriyanto, S. (2021). "(PHIWM) Pada Kehidupan Keluarga dan Relevansinya." Jurnal Studi Islam, 2008. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/10135/3823>.
- Mufatihatus Taubah (2016) Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/41>
- Muhammadiyah, PP. (2000). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Rohmadi, Rohmadi (2007), Implementasi Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah (PHIWM) pada Kehidupan Keluarga dan relevansinya terhadap pembentukan Keluarga Sakinah Other thesis, University of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/9669>.
- Sholikhah, A. (2020). Peran keluarga sebagai tempat pertama sosialisasi budi pekerti Jawa bagi anak dalam mengantisipasi degradasi nilai-nilai moral. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 15(1), 111-126.
- Khusnul Khotimah, Septi and , Dr.Ari Anshori, M.Ag and , Dr.Mutohharun Jinan., M.Ag (2021) I. "Implementasi PHWIM," n.d. <http://eprints.ums.ac.id/91688/>.
- LW THITA · 2018. "Konsep Perilaku," no. July (2012): 32.
- Presiden Indonesia. "Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009." www.Legalitas.Org, 2009, 10.
- Tyas Titi Kinapti. "Liputan 6." Tujuan Organisasi Muhammadiyah, Terwujudnya Masyarakat Islam Yang Sebenar-Benarnya, 2019.